

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesantren merupakan suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pesantren hadir dalam berbagai situasi dan kondisi dan hampir dapat dipastikan bahwa lembaga ini, meskipun dalam keadaan yang sangat sederhana dan karakteristik yang beragam, tidak pernah mati. Demikian pula semua komponen yang ada didalamnya seperti kyai atau ustadz serta para santri senantiasa mengabdikan diri mereka demi kelangsungan pesantren. Tentu saja ini tidak dapat diukur dengan standar sistem pendidikan modern dimana tenaga pengajarnya dibayar dalam bentuk materi karena jerih payahnya.<sup>1</sup>

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, eksistensinya telah mendapat pengakuan masyarakat. Pondok pesantren juga ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi moril, namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*) pondok pesantren telah banyak melahirkan ulama, tokoh masyarakat, muballigh, guru agama yang sangat dibutuhkan masyarakat

---

<sup>1</sup> Abdul Tholib, "Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern", (Jurnal Risaalah, Vol . 1 , No. 1, Desember 2015), hlm. 60.

Hingga kini pondok pesantren tetap konsisten melaksanakan fungsinya dengan baik, bahkan sebagian telah mengembangkan fungsinya dan perannya sebagai pusat pengembangan masyarakat.<sup>2</sup>

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan merupakan sistem yang memiliki beberapa sub sistem, setiap sub sistem memiliki beberapa sub-sub sistem dan seterusnya, setiap sub sistem dengan sub sistem yang lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Sub sistem dari sistem pendidikan pesantren antara lain,

1. Aktor atau pelaku: Kyai, ustadz, santri dan pengurus.
2. Sarana perangkat keras: Masjid, rumah kyai, rumah dan asrama ustadz, pondok dan asrama santri, gedung sekolah atau madrasah, tanah untuk pertanian dan lain-lain.
3. Sarana perangkat lunak: Tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib perpustakaan, pusat penerangan, keterampilan, pusat pengembangan masyarakat, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Dalam tradisi pesantren, selain diajarkan mengaji dan mengkaji ilmu agama, para santri diajarkan pula mengamalkan serta bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajari. Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai

---

<sup>2</sup> Hermanto Khalil, "Inovasi Kurikulum Pesantren Dalam Memproyeksikan Model Pendidikan Alternatif Masa Depan", (Jurnal Studi Keislaman Vol.1, No.2, Desember 2015), hlm. 147.

<sup>3</sup> Khalid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)", (Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Juli-Desember 2016), hlm. 97.

kesederhanaan, kemandirian, semangat kerja sama, solidaritas, dan keikhlasan.<sup>4</sup>

Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kyai, ustadz dan santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaannya tersendiri. Dalam perkembangan berikutnya eksistensi pesantren terutama pesantren tradisional selalu terbenturkan dengan pendidikan sekuler yang berbasis *skill* duniawi, sehingga keberadaan pesantren tradisional menjadi semakin terpinggirkan dan kurang diminati dalam kontestasi dunia pendidikan modern yang semakin pesat saat ini.<sup>5</sup> Sistem pendidikan pesantren dapat diselenggarakan dengan biaya yang relatif murah karena semua kebutuhan belajar mengajar disediakan bersama oleh para anggota pesantren dengan dukungan masyarakat sekitarnya.<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan pesantren yaitu membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam membicarakan tiga masalah pokok, yaitu Tuhan, manusia dan alam setelah dikotomi mutlak antara Tuhan (*khaliq*) dengan makhluk, termasuk bentuk-bentuk hubungan antara ketiga unsur tersebut yang bersifat menyeluruh. Selain itu produk pesantren diharapkan

---

<sup>4</sup> Ahmad Muhakamurrohmah, "Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi", (Jurnal Ibdā', Vol. 12, No. 2, Juli - Desember 2014), hlm. 110.

<sup>5</sup> Dhevin M.Q. Agus P.W, "Implementasi Pondok Pesantren Dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren Dengan Pendidikan Formal", (Jurnal edu Islamika, Volume 5. No. 02. September 2013), hlm. 191.

<sup>6</sup> Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia", (Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02, 2013 ), hlm. 167.

memiliki kompetensi tinggi untuk mengadakan responsif terhadap tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada.<sup>7</sup>

Implementasi kurikulum di pesantren dan sistem pembelajarannya mempunyai karakteristik tersendiri, terutama tidak menganut ketentuan-ketentuan *formalistic* dan *procedural* yang ketat. Hal ini karena organisasi sistem pembelajaran itu sendiri tidak terbentuk sebagaimana mestinya. Mulyasa menjelaskan perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.<sup>8</sup> Implementasi pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien sebagaimana dalam pengertian di atas. Pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi pesantren sejalan dengan Implementasi pendidikan Islam.<sup>9</sup>

Dalam pembelajaran pesantren konvensional tidak dijumpai komponen-komponen pembelajaran formal, seperti daftar santri (peserta) pengajian, daftar pelajaran, desain pembelajaran, media pembelajaran, dan tidak ada pula evaluasi hasil belajar. Mata ajaran yang diajarkan hanyalah ilmu-ilmu keagamaan terutama dari kitab-kitab abad pertengahan yang dikenal dengan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Moh. Rofie, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren", (Jurnal Reflektika, Volume 12. No. 2, Juli–Desember 2017), hlm. 156.

<sup>9</sup> Nur Rohmah Hayati, "Implementasi Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global", (Jurnal TARBAWI Volume 1. No. 02, Juli – Desember 2015), hlm. 103.

kitab-kitab klasik/ kuning (*al-kutub al-qadimah*). Metode pendekatan yang berkisar pada sorogan, bandongan, cocogan, setoran, muthalaah dan musyawarah.

Implementasi kurikulum yang baik di Pondok pesantren Amstilati merupakan sesuatu yang sangat penting, terutama untuk menghadapi tantangan perubahan jaman yang memang tidak pernah berhenti sekaligus sebagaiantisipasi terhadap segala konsekuensi yang menyertainya. Penyatuan pesantren antara unsur ke-Islaman, dan kemodernan dalam melaksanakan pendidikannya disamping memperbaiki arah tujuan dan perbaikan metode pembelajarannya. Untuk dapat memperbaiki kondisi pembelajaran di pesantren, maka pengurus pesantren hendaknya dapat mengelola pembelajaran, segenap sumber daya dan sumber dana yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Implementasi kurikulum merupakan substansi yang utama, maka prinsip dasar Implementasi ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh santri dan mendorong ustadz untuk menyusun terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Implementasi kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Pondok pesantren Darul Falah Amstilati mempunyai beberapa keunggulan diantaranya di bidang pondok pesantren yang mengutamakan membaca kitab kuning dengan metode praktis hanya dengan selama 4 bulan anak-anak bisa membaca dan menterjemah dengan baik. Kurikulum di pesantren Darul Falah Amstilati ini dari awal berdiri sampai saat ini sudah mengalami perubahan, tetapi tetap mempertahankan tradisi lama yang baik dan menerima perubahan baru yang lebih baik guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu tujuan dari pesantren ini adalah mempersiapkan dan mengantarkan santri agar memiliki kepribadian *profetik* yang sehat dan mandiri berdasarkan nilai Islam, inklusif, dan kasih sayang terhadap sesama (*rahmatan lil'alam*), membina santri yang menghayati ajaran islam, berjiwa nasional yang mempunyai jiwa cinta kasih, perhatian terhadap orang yang menderita, toleransi, dan guyub rukun dalam kebhinekaan, merintis *key person* untuk umat dan birokrat masa depan. Untuk itulah pengasuh beserta pengurus pondok pesantren Darul Falah Amstilati berusaha mengelola kondisi pesantren dengan cara memadukan unsur lama dan unsur-unsur baru dalam penyelenggaraan pendidikannya, memasukan kitab-kitab klasik dan modern dalam sebuah kurikulum.

Permasalahan yang terjadi adalah bagaimana pengasuh beserta pengurus mampu mengatur Implementasi kurikulum yang dibuat dan disusun oleh pesantren itu sendiri tetapi mampu bersaing dengan pesantren lain, yang lebih jauh mengenai bagaimana implementasi Implementasi kurikulum di

pondok pesantren Darul Falah Amtsilati. Untuk itulah peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN DARUL FALAH AMTSILATI TAHUN AJARAN 2018/2019 (STUDI DESKRIPTIF)”.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Implementasi**

Implementasi dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti pelaksanaan.<sup>10</sup> Implementasi berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur. Secara istilah Implementasi diartikan sebagai suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan usaha manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.<sup>11</sup> Oemar Hamalik mengutip pendapat Goerge R. Terry Implementasi adalah “...*distinct process of planning, organizing, actuating, controlling, perfomed to determine and accomplis stated objective the use of human being and other resource*” Implementasi adalah suatu proses nyata tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian,yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan

---

<sup>10</sup> Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008 ), hlm. 580.

<sup>11</sup> Wiji Hidayati, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi”, (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 2, November 2016), hlm. 200.

yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>12</sup>

## 2. Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yang kata dasarnya adalah *currere* yang artinya lapangan perlombaan lari.<sup>13</sup> Lapangan tersebut ada batas *start* dan *finish*. *Start* artinya permulaan dan *finish* artinya akhir atau penutup. Dalam lapangan pendidikan, lapangan tersebut dijabarkan sebagai bahan ajar yang sudah ditentukan secara pasti darimana mulai diajarkannya dan kapan mulai diakhirinya, dan juga bagaimana cara untuk menguasai bahan ajar untuk mencapai gelar sesuai dengan tingkatannya. Sehingga kurikulum bisa juga diartikan sebagai rencana pelajaran yang akan disampaikan dalam sebuah lembaga pendidikan.

## 3. Pondok pesantren Darul Falah Amsilati

Kata pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang dikarenakan pengucapan kata itu kemudian berubah menjadi terbaca “en” (pesantren), yaitu sebutan untuk bangunan fisik atau asrama di mana para santri bertempat. Tempat itu dalam bahasa Jawa dikatakan pondok atau pemonjakan. Adapun kata santri sendiri berasal dari kata cantrik, yang berarti murid dari seorang resi yang juga biasanya menetap dalam satu tempat yang dinamakan dengan padepokan. Pesantren mempunyai persamaan dengan padepokan dalam beberapa hal, yakni adanya murid (cantrik dan santri), adanya guru (kiai dan resi), adanya

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Dakir, *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.



bangunan (pesantren dan padepokan), dan terakhir adanya kegiatan belajar mengajar.<sup>14</sup>

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa, “Istilah Pesantren adalah lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah berfungsi sebagai salah satu pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim Indonesia”. Jadi pondok pesantren sebagai tempat untuk belajar ilmu agama Islam sekaligus juga tempat tinggal para santri. Sedangkan pondok, masjid, kiai, santri, dan pengajian kitab-kitab klasik merupakan lima elemen dasar bagi pondok pesantren.<sup>15</sup>

Pondok Pesantren Darul Falah merupakan pesantren yang berdiri pada tahun 2003, Sekretariat : Jl. Kenanga II RT. 03 RW. 12 Bangsri – Jeparo 59453 Jawa Tengah. Setahun setelah terbitnya kitab amtsilati, semakin banyaknya para peminat metode amtsilati yang ingin “nyantri” pada KH.Taufiqul Hakim.

#### 4. Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati

Implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati dimaksudkan untuk memberi kemudahan dalam merancang program pendidikan yang bersifat kontinyu (berkesinambungan) di pesantren. Kurikulum yang direncanakan bersifat *realistis* yakni sesuai dengan kondisi *riil* santri, *fleksible* (mudah dikerjakan) dan *acceptable* (mudah diterima) oleh seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum, selain itu yang menjadi aspek pertimbangan utama adalah efektivitas

---

<sup>14</sup> Ahmad Muhakamurrohman, *Op Cit*, hlm. 111.

<sup>15</sup> Suyono, dkk, *Peranan Pondok Pesantren Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, (Surakarta : Ponpes Al-Muayyad, tt), hlm. 4.

program pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan efisiensi waktu, tenaga, sarana dan prasarana yang tersedia di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah perencanaan Implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati ?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi perencanaan Implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati.
- b. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan Implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati.

## 2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan mendatangkan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

### a. Aspek teoritis

- 1) Hasil penelitian ini selain diharapkan dapat memperluas serta memperkaya dan mengembangkan khazanah ilmu pendidikan dalam konteks Implementasi pendidikan Islam
- 2) Diharapkan pula mampu menambah wawasan tentang mengenai pengelolaan kurikulum di kalangan pondok pesantren.

### b. Aspek praktis

Hasil penelitian ini diharapkan juga bermanfaat dari segi praktis operasional:

- 1) Sebagai bahan telaah bagi instansi Kementerian Agama dalam menyiapkan kebijakan dan rencana strategis bidang pendidikan keagamaan khususnya pendidikan kepesantrenan.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi para Pengawas Pendidikan Agama Islam, agar merencanakan supervisi dan pembinaan edukatif dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di pondok pesantren salafiyah.
- 3) Sebagai informasi penting bagi pengelola, pengurus maupun pihak yayasan sebagai penanggungjawab semua aktivitas pesantren, agar dapat lebih memahami pentingnya perencanaan, pembuatan dan pengelolaan kurikulum sehingga diharapkan dapat memberi

kontribusi bagi kemajuan pembelajaran pada pondok pesantren salafiyah.

- 4) Sebagai bahan pembelajaran bagi pemimpin dan para ustaz/ustazah dalam menyiapkan membuat dan mengelola kurikulum pada pondok pesantren.
- 5) Sebagai bahan referensi bagi para peneliti kepesantrenan selanjutnya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, diantaranya adalah:

1. St. Mau'izatul Hasanah: "*Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kabupaten Barito Kuala*", Tesis, Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Implementasi Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Antasari.

Sejak tahun 2000, Pondok Pesantren Salafiyah dipercaya sebagai Penyelenggara Program Wajib Belajar 9 Tahun. Masuknya mata pelajaran umum dalam pembelajaran pesantren, secara tidak langsung cukup berpengaruh dalam pengalokasian waktu ketika menyusun jadwal pembelajaran; antara mata pelajaran umum dengan kajian kitab klasik.

Keadaan ini tentu perlu untuk dikaji lebih jauh, agar ke depan pada masing-masing pesantren dapat mengelola kurikulum dengan selalu menjaga sinergitas antara kewajiban melaksanakan pembelajaran mata pelajaran umum dengan kajian keagamaan berupa pengajian kitab; yaitu bagaimana Implementasi kurikulum dan usaha menata-kelola kurikulum pada Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di kabupaten Barito Kuala.<sup>16</sup>

2. Muntaha Mahfud, *“Implementasi kurikulum di pondok pesantren pembangunan Miftahul Huda Majenang”*.

Kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan yaitu : a). Perencanaan kurikulum telah dilaksanakan dengan baik karena sudah memenuhi unsur-unsur dalam perencanaan, b). Pengorganisasian kurikulum telah dilaksanakan dengan baik karena telah ditentukan jadwal kegiatan dan penanggungjawab dalam setiap mata pelajaran, c). Pelaksanaan kurikulum telah dilaksanakan dengan baik karena sudah sesuai dengan perencanaan dan dilaksanakan dengan metode dan media pembelajaran sesuai kebutuhan santri, d). Pengawasan kurikulum dilaksanakan dengan baik karena evaluasi dilaksanakan dua kali dalam dua semester/satu tahun.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> St. Mau'izatul Hasanah, *Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kabupaten Barito Kuala*, (Banjarmasin : Tesis, 2012), hlm. vi.

<sup>17</sup> Muntaha Mahfud, *Implementasi kurikulum di pondok pesantren pembangunan Miftahul Huda Majenang*, (Purwokerto : Skripsi, 2015), hlm. x.

3. Skripsi karya Moh. Kenang Slamet, *Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

Kajian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimanakah perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak? (2) Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak? (3) Bagaimanakah pengawasan kurikulum berbasis pesantren di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak? (4) Bagaimanakah evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak. Madrasah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret Implementasi kurikulum berbasis pesantren di madrasah. Datanya diperoleh dengan cara wawancara bebas, observasi, dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan menggunakan siklus interaktif yang komponennya meliputi reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), dan penggambaran kesimpulan (*conclusion drawing*).<sup>18</sup>

4. Judul skripsi, Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya. Penulis Komariyah Indrawati mahasiswi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

---

<sup>18</sup> Moh. Kenang Slamet, *Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak*, (Semarang : Skripsi, 2015), hlm. vii.

Dasar penelitian dalam skripsi ini terdiri dari tiga rumusan masalah yaitu konsep kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren, implementasi serta kendala dan pendukung dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya. Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu kegiatan penelitian yang bersifat menggambarkan atau mendeskriptifkan suatu kejadian atau peristiwa, kejadian atau peristiwa disini adalah gambaran tentang implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya.

Sumber data dari skripsi ini terdiri dari *pertama*, sumber kepustakaan yaitu buku-buku yang digunakan sebagai landasan teori diantaranya tentang kurikulum pendidikan agama Islam dan kurikulum pendidikan Islam di Pesantren. *kedua*, sumber lapangan yaitu Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya dengan *key informan* kepala sekolah ibu Mirnawati Ladongga, M.Pd dan Bpk. Asharis, M.Ag selaku guru bidang kurikulum serta para guru pengajar dan siswa. Dalam memperoleh data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenasi.

Setelah data diperoleh, penulis menganalisa dengan teknik reduksi data, sajian data (*display*) dan *verifikasi* atau simpulan, selain itu guna mengecek keabsahan data yang diperoleh, penulis mengadakan rencana uji kevaliditan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya telah menerapkan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren.<sup>19</sup>

5. Artikel Amilda dan Nina Wati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Harapan Mulia Palembang*, dalam *Jurnal of Islamic Education Management*, Desember 2016, Vol. 2 No. 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kurikulum PAI di SD IT Harapan Mulia Palembang meliputi kegiatan perencanaan berupa kegiatan penyusunan program kurikulum PAI, pengorganisasian kurikulum PAI, pelaksanaan kurikulum PAI, pengawasan kurikulum PAI. (2) Faktor pendukung implementasi Implementasi kurikulum PAI meliputi tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai, kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, kompetensi guru dan profesionalisme guru dalam mengajar, serta adanya tambahan jam belajar/mulok yang mendukung program belajar PAI seperti baca tulis Al-Qur'an dan lain-lain, Faktor penghambatnya adalah sulitnya mentransfer mata pelajaran PAI kepada peserta didik, adanya beberapa peserta didik yang bermasalah di kelas dan kurangnya kesiapan guru ketika telah ditentukan jadwal mengajar.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Komariyah Indrawati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis pesantren di Sekolah Dasar Al-Ahmadi Surabaya*, (Surabaya : Skripsi, 2009), hlm. vi.

<sup>20</sup> Amilda dan Nina Wati, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Harapan Mulia Palembang", (*Jurnal of Islamic Education Management*, Desember 2016, Vol. 2 No. 2), hal. 16.



6. Artikel Wiji Hidayati yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi*”, dalam jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 2, November 2016.

Penelitian ini menjelaskan bahwa Implementasi kurikulum PAI dan budi pekerti jenjang SMA bermuatan keilmuan integrasi interkoneksi antara episteme bayani, irfani dan burhani hasil studi di SMAN I Negeri Pakem Yogyakarta, pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk kelas X terdapat pada materi pokok ”Meniti Hidup dengan kemuliaan” dan materi pokok “Mengelola wakaf dengan penuh amanah” Untuk kelas XI terdapat pada materi pokok “Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam” dan kelas XII terdapat pada materi pokok “Semangat beribadah dengan meyakini hari akhir”.<sup>21</sup>

7. Artikel Irwan Fathurrochman dengan judul “*Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup*”, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 1, no 01, 2017.

Kurikulum merupakan sistem yang paling diperhatikan. Begitu pula, Implementasi kurikulum menjadi langkah awal dalam menjalankannya. Menurut Dinn Wahyudin secara umum fungsi Implementasi kurikulum, di antaranya: 1) meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum; 2) meningkatkan keadilan dan kesempatan kepada siswa untuk

---

<sup>21</sup> Wiji Hidayati, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi” (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 2, November 2016), hal. 196.

mencapai hasil yang maksimal; 3) meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik; 4) meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran; 5) meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar; 6) meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan. Pondok Pesantren Hidayatullah / Panti Asuhan Anak Soleh Curup menerapkan Implementasi kurikulum konvensional yang dikombinasikan dengan pelaksanaan kurikulum kementerian pendidikan kebudayaan dan kurikulum kementerian agama.<sup>22</sup>

Penelitian yang peneliti terfokus pada “Implementasi Kurikulum di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati tahun ajaran 2018/2019 (Studi Deskriptif)”. Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa secara *substansif* penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Dengan kata lain, penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu dan memperluas teori yang sudah ada.

Penelitian tersebut mempunyai banyak kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Diantaranya adalah sama-sama penelitian deskriptif. Objeknya juga hampir sama yakni, Implementasi pondok pesantren. Meskipun demikian juga masih ada perbedaannya, yakni lokasi yang berbeda.

---

<sup>22</sup> Irwan Fathurrochman, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup”, (Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 1, no 01, 2017), hal. 85.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini berupaya menggambarkan implementasi manajemen kurikulum PAI di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati tahun ajaran 2018/2019, selanjutnya dianalisis dan dibangun menjadi model yang dapat dipedomani, maka digunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dengan tata-pikir analisis kegiatan. Penelitian kualitatif dipengaruhi oleh paham filsafat rasionalisme yang dipelopori oleh Rene Descartes yang terkenal dengan perkataannya, “saya berfikir maka saya bisa” (*cogito ergo sum*).<sup>23</sup>

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan peneliti jadikan objek penelitian adalah di Pondok pesantren Darul Falah Amtsilati alamat : Jl. Kenanga II RT. 03 RW. 12 Bangsri – Jepara 59453 Jawa Tengah. Waktu penelitian: 31 Agustus sampai dengan 31 September 2018.

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Dari wawancara dan observasi diperoleh data primer berupa kata-kata, kejadian dan tindakan.

Data primer yang digali dalam penelitian ini terdiri dari permasalahan pokok yang mencakup model kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi kurikulum serta usaha menata kelola kurikulum

---

<sup>23</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 18.

pada Pondok pesantren Amsilati. Data primer digali melalui wawancara dan angket.

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berasal dari buku, majalah dan dokumen resmi yang ada di pesantren yang diteliti terutama berkaitan dengan:

- 1) Sejarah Berdirinya PP. Darul Falah
- 2) Visi dan Misi
- 3) Struktur Organisasi
- 4) Keadaan Pengasuh, Ustadz, dan Santri
  - a) Keadaan Pengasuh dan Ustadz
  - b) Keadaan Santri
- 5) Keadaan Sarana Prasarana

b. Sumber data

Sumber data terdiri dari:

- 1) Pengasuh, para ustadz sebagai pengajar pesantren, serta santri.
- 2) Kegiatan pesantren dalam kurun waktu yang tertentu.
- 3) Dokumen-dokumen di pesantren.

4. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data, ditentukan berdasarkan data yang diperlukan dari sejumlah subyek dan teknik-teknik yang digunakan. Gambaran kebutuhan data dari sejumlah sampel, maka alat pengumpul data tambahan digunakan:

a. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>24</sup> Dengan wawancara penulis dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti.

Metode *interview* ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum pondok pesantren Darul Falah Amtsilati.

b. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu. Dalam penelitian peneliti lebih banyak bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh lewat observasi.<sup>25</sup> Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan.

Dengan teknik observasi maka dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga penelitian lebih menyeluruh dalam memperoleh informasi yang diluar persepsi responden dan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Metode ini digunakan untuk mengetahui implementasi kurikulum pondok pesantren Darul Falah Amtsilati Bangsri Jepara.

c. Dokumentasi

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 317.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 310.

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain selain tentang subjek.<sup>26</sup>

Metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di pondok pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara baik berupa tulisan, papan nama, dan brosur profil pondok pesantren Darul Falah Amsilati Bangsri Jepara.

## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>27</sup> Proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik deskripsi analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai

---

<sup>26</sup> Hari Herdiansyah., *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), cet. ke-tiga, hlm. 143.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm.207.

satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Jadi analisis ini meneliti tentang implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah Amsilati tahun ajaran 2018/2019.

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif deskriptif sebagai berikut:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data).<sup>28</sup>

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b) *Data Display* (Penyajian Data).<sup>29</sup>

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie card*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data

---

<sup>28</sup> *Ibid.*., hlm. 338.

<sup>29</sup> *Ibid.*., hlm. 341.

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) Kesimpulan (*Conclusion*)<sup>30</sup>

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jadi setelah peneliti mencari, mereduksi dan mendisplay data tentang implementasi manajemen kurikulum PAI di pondok pesantren

---

<sup>30</sup> *Ibid* ., hlm.345.



Darul Falah Amtsilati tahun ajaran 2018/2019, selanjutnya adalah memberikan kesimpulan dari data-data yang sudah didisplay.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika Penulisan Skripsi sebagai berikut :

### 1. Bagian Muka, terdiri dari :

Halaman judul, persetujuan pembimbing, Pengesahan, Kata pengantar, Abstrak, Transliterasi (arab–latin), Motto, Persembahan, pernyataan keaslian, Daftar isi.

### 2. Bagian Isi, terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN, berisi : Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II LANDASAN TEORI terdiri dari : a. Pondok pesantren, b. Implementasi Kurikulum.

BAB III KAJIAN OBJEK PENELITIAN, terdiri dari: A. Data Umum meliputi : 1. Sejarah berdirinya PP. Darul Falah Amtsilati, 2. Visi, Misi, dan Tujuan PP. Darul Falah Amtsilati, 3. Struktur organisasi PP. Darul Falah Amtsilati, 4. Keadaan Pengasuh, Ustadz, dan santri, E. Sarana dan Fasilitas yang ada , B. Data Khusus meliputi :1. Perencanaan Implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati, 2. Pelaksanaan Implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah

Amtsilati, 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari:

1. Analisis perencanaan implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati, 2. Analisis pelaksanaan implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati, 3. Analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati.

BAB V PENUTUP, terdiri dari : Kesimpulan, Saran, Penutup.

3. Bagian Akhir

Daftar Pustaka, Lampiran – Lampiran, Daftar Riwayat Hidup.